

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi siswa setelah mengalami dan melalui proses belajar Makmun (2004:12). Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya

awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prastasi belajar siswa yang baik. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Usman (1995:14) mendefinisikan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sedangkan menurut Mulyasa (2008: 138) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru, yaitu: “kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.”

Bermula dari rendahnya kompetensi guru, kurang memadainya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, lemahnya unsur manajemen di tingkat satuan pendidikan, sehingga kurangnya partisipasi dari unsure-unsur masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Semua itu merupakan rangkaian masalah yang membutuhkan penanganan serius dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mengatasinya. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan upaya-upaya yang sistematis,

komprehensif dan konsisten serta menyentuh pada aspek-aspek yang spesifik dalam system pendidikan itu sendiri.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut Sawali (2008:1) dua diantaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka Tafsir (2005) mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme

guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1). Berikut ini adalah tabel data guru geografi di lingkungan Dinas Pendidikan di Kota Cirebon:

Tabel 1.1
Data Guru Geografi di Lingkungan Dinas Pendidikan di Kota Cirebon

Responden	Jumlah Jam/Minggu	Masa Kerja (Thn)	Kualifikasi	Penataran	Sertifikasi
Drs. Aam Agustiana	24	21	S1 Geografi		2009
Wahyuti Wibawati, S.Pd	24	27	S1 Geografi	Guru Geografi	2008
Drs. H. Momod Ahmadi	12	23	S1 Geografi	Guru Geografi	2008
Kustari, S.Pd	18	29	S1 Geografi	Guru Geografi	2008
Dra. Hj. Ety Kurniawati	20	22	S1 Geografi	Guru Geografi	
Ellyt Syismayanthi, S.Pd	16	2	S1 Geografi		
Anita Kn, S.Pd	23	4	S1 Geografi		
Juhaeriyah, S.Pd	24	17	S1 Geografi		2008
Millatuz Zakiah, S.Pd	11	8	S1 Geografi		
Drs. Yaya Sutarya, M.Pd	19	22	Pascasarjana Kependidikan dan Lingkungan	MGMP	
Drs. Yusi Rusiyadi	16	16	S1 Geografi	MGMP, Guru Geografi	
Indra Yusuf, S.Pd	20	8	S1 Geografi	MGMP	
Dra. Tuti Niah	24	16	S1 Geografi	Guru Geografi	
Bay Saku, S.Pd	24	10	S1 Geografi		
Mustofa, S.Pd	20	18	S1 Geografi	Guru Geografi	
Sri Prastiani, S.Pd	21	8	S1 Geografi		
Dra. Maria Asmin, M, M.Pd	24	21	S1 Geografi	Guru Geografi	2009
Toto Sugiharto, S.Si	6	2	S1 Geografi		
Drs. Thomas S	24	24	S1 Geografi	Aplikasi SIG dan inderaja	2008
Drs. Rahardi Fajarsyah	26	13	S1 IPS		
Abdul Kohar, S.Pd	8	4	S1 Geografi		
Drs. Sigit Setyawan, M.A	24	14	S1 Geografi	Guru Geografi	
Edi Roseno	20	14	S1 Sejarah		
Maelan Malik, S.E.I	18	13	S1 Ekonomi		
Husnul Aeni, S.Pd	12	10	S1 IPS		
Nurhayati, S.Pd	20	13	S1 Geografi		

Sumber: Depdiknas 2010

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kualifikasi guru geografi di Kota Cirebon memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1). Namun hanya beberapa guru geografi yang telah mengikuti penataran/pelatihan dan sertifikasi.

Melihat keadaan guru di lapangan yang sangat bervariasi dilihat dari latar belakang pendidikan, pangkat dan golongan, pengalaman mengajar, masa kerja, serta

keadaan wilayah diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran. Terutama untuk menyamakan persepsi, substansi materi, pemilihan metode, serta penentuan pola evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kondisi yang ada. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran.

Pada umumnya kondisi guru di Kota Cirebon masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing. Masalah lain yang ditemukan penulis adalah minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Melihat hal tersebut tampaknya cukup menjadi bahan yang perlu dikaji dan menjadi pokok permasalahan pendidikan yang ada di Kota Cirebon. Untuk itu agar dapat memahami fenomena ini secara lebih akurat dan mendalam, perlu dilakukan suatu

penelitian tentang “Peranan Kompetensi Profesional Guru dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kota Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Geografi di Kota Cirebon?
2. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran Geografi di Kota Cirebon?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dicantumkan agar tidak terjadi salah persepsi antara penulis dan pembaca juga sebagai penjelas makna kalimat yang digunakan dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan). Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru geografi di SMA Kota Cirebon. Kompetensi profesional guru geografi yang di teliti yaitu mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran materi kurikulum mata pelajaran geografi di SMA Kota Cirebon.

2. Makmun (2004:12) mengemukakan, "Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi siswa setelah mengalami dan melalui proses belajar". Dalam penelitian ini ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Cirebon. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi ini, diambil dari hasil belajar siswa yang telah dituangkan guru dalam nilai laporan pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat tergantung pada judul penelitian dan masalah penelitian. Tujuan penelitian dapat mengarahkan peneliti untuk mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi profesional guru Geografi di Kota Cirebon.
2. Mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai masukan, pegangan, pertimbangan dan evaluasi bagi peningkatan dunia pendidikan dan pihak-pihak yang terkait yaitu:

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi mengenai kompetensi professional guru Geografi SMA di Kota Cirebon.

2. Memberikan informasi seberapa besar pengaruh kompetensi professional guru geografi terhadap hasil belajar siswa.

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk introspeksi diri mengenai kesiapan-kesiapan guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kompetensinya berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik.
2. Hasil penelitian ini sebagai masukan terhadap guru dalam upaya peningkatan kompetensi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di Kota Cirebon. Pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan baru tentang pembelajaran geografi sudah tentu menambah wawasan guru.
3. Khususnya di jajaran Dinas Pendidikan Nasional kota Cirebon, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipandang sebagai kesimpulan, tetapi sifatnya sementara. Sebagaimana pendapat Surakhmad (1994:68) bahwa, "Hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar." Berdasar pendapat tersebut, penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : tidak terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

Ha : terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

